

## **AGENSI PEREMPUAN DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID KOTA SAMARINDA: STUDI MASJID JAMI' AL-AQABAH, SUNGAI KUNJANG**

Nur afiyah<sup>1</sup>, Riska Dwi Agustin<sup>2</sup>, Khoirunnisa Fitriani<sup>3</sup>, Aminah Gilani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, <sup>4</sup>Lahore College  
for Women University

afiyahfiya1@gmail.com, [riskaagustin91@gmail.com](mailto:riskaagustin91@gmail.com),  
[khoirunnisafitriani2090@gmail.com](mailto:khoirunnisafitriani2090@gmail.com), [hardstruggler.gilani6@gmail.com](mailto:hardstruggler.gilani6@gmail.com)

### **Abstrak**

Paper ini mengkaji pada agensi perempuan dalam melakukan kegiatan keagamaan di masjid. Fokus pada peran perempuan dalam merepkan agensinya dalam meaksanakan kegiatan keagamaan di masjid. Paper ini sekaligus memperkuat paper yang menjelaskan tentang perempuan yang memiliki peran dan mampu menerapkan agensinya dalam kegiatan keagamaan di Masjid Jami'. Perempuan dalam hal ini adalah perempuan yang aktif dalam berkegiatan di lingkungan Masjid Jami' Al-Aqabah. Paper ini merupakan studi kasus tentang Agensi Perempuan Dalam Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Aqabah Di kecamatan Sungai Kunjang. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pengembangan model penelitian berspektif gender adalah proses mengembangkan model atau pola penelitian berspektif gender, yaitu model penelitian yang berusaha memecahkan persoalan gender yang terjadi di masyarakat dan menemukan solusinya dengan cara yang spesifik atau khas gender. Menurut Athony Giddens, Fleksibilitas Pengorganisasian (strukturasi) dalam pertemuan digambarkan sebagai "Siklus di mana kerangka kerja disampaikan dan diduplikasi dengan menggunakan aturan dan sumber daya oleh individu". Paper ini mempertegas bahwa bukan hanya faktor utama dalam menentukan kemampuan seseorang untuk berkegiatan diranah publik tetapi masih banyak faktor utama lainnya.

**Kata Kunci:** Agensi, Perempuan, Kegiatan Keagamaan, Masjid jami'.

### **Abstract**

This paper examines women's agency in carrying out religious activities in mosques. Focus on the role of women in representing their agency in carrying out religious activities in mosques. This paper also strengthens the paper which explains about women who have a role and are able to exercise their agency in religious activities at the Jami' Mosque. In this case, women are women who are active in activities within the Jami' Al-Aqabah Mosque. This paper is a case study of Women's Agency in Religious Activities at the Al-Aqabah Jami' Mosque in Sungai Kunjang sub-district. The research approach used by researchers is the development of a gender perspective research model, which is the process of developing a gender perspective research model or pattern, namely a research model that seeks to solve gender problems that occur in society and find solutions in a specific or gender-specific way. According to Athony Giddens, Organizing Flexibility (structuring) in meetings is described as "A cycle in which a framework is conveyed and duplicated using rules and resources by individuals". This paper emphasizes that it is not only

the main factor in determining a person's ability to carry out activities in the public sphere but there are many other main factors.

**Keyword:** Agency, Women, Religious Activities, Jami' Mosque

## Pendahuluan

Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang sama untuk mengabdikan pada agama, tanah air, bangsa, dan negara berdasarkan Islam. Namun, meski Islam telah menjunjung tinggi kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki, nyatanya hal ini sering disalahartikan. Masyarakat tidak bisa mengabaikan fakta bahwa banyak orang yang terus berusaha mengingkari keistimewaan Allah SWT bagi perempuan.

Memang prinsip keluhuran perempuan telah diingkari dan diremehkan oleh pengaruh budaya yang masih berlandaskan patriarki. Oleh karena itu, umat Islam di berbagai wilayah di dunia perlu terus-menerus mengkaji anggapan yang meremehkan perempuan dan kembali ke aturan Islam yang menjunjung tinggi perempuan.

Penting bagi laki-laki dan perempuan untuk berbagi tanggung jawab dan saling mendukung. Peran reproduksi perempuan hanyalah pekerjaan yang tidak dapat digantikan oleh laki-laki, seperti menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui.<sup>1</sup> Terdapat dalam satu hadis yang di riwayatkan oleh Ad-Dailami mengenai perempuan, berikut hadisnya:

وَإِذَا فَسَدَتْ الْبِلَادُ صَلَحَ إِذَا صَلَحَتْ الْبِلَادُ عِمَادُ الْمَرْأَةِ  
الْبِلَادُ فَسَدَ (رواه الديلمي)

Artinya: “Wanita adalah tiang negara, jika baik maka baiklah negara, dan bila buruk maka negara juga ikut buruk”. (H.R Ad-Dailami)

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana peribadatan saja, melainkan juga berfungsi sebagai sarana pendidikan, sarana dakwah, dan sarana pengembangan sosial budaya. Indonesia sendiri merupakan negara dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Tidak heran jika terdapat masjid berdiri hampir diseluruh wilayah Indonesia.

Di Indonesia, masjid juga disebut berbeda-beda. Ada yang menyebutnya Masjid, Musholla, dan ada pula yang menyebutnya Langgar. Penetapan nama masjid tersebut di bedakan berdasarkan fungsionalnya.<sup>2</sup> Salah satu tujuan utama gerakan *Feminisme* adalah kesetaraan gender. Berawal dari masuknya pembicaraan gender ke dalam Islam, beberapa pemikir Muslim telah terkena dampak dari isu ini, dan perlu memasukkan gagasan kesetaraan gender ke dalam ajaran Islam.

Mereka berpendapat bahwa gagasan kesetaraan yang diusung oleh *Feminisme* dan Islam, yang muncul pada masa Nabi, memiliki beberapa kesetaraan. Sebenarnya, standar-standar yang bergantung pada keadilan yang dibawa oleh Islam mengandung jiwa keadilan. Pada akhirnya, banyak sekali teks hukum dan ayat yang mengatur hubungan antara perempuan dan laki-laki dalam Islam diperiksa dan berdampak besar agar sesuai dengan sudut pandang kesetaraan gender.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Subhan Arif, *Citra Perempuan Dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 29-30.

<sup>2</sup> “Perbedaan Masjid Raya, Masjid Agung, Masjid Besar, dan Masjid Jami’,” <https://karpetspersia.com/perbedaan-masjid-raya-masjid-agung-masjid-besar-masjid-jami/>, t.t.

<sup>3</sup> M. Hajir Mutawakkil, “Keadilan Islam dalam persoalan gender,” No.1, 12 (2014): h. 67-90.

Persoalannya, masyarakat masih belum mengetahui apa itu gender dan seks. Masyarakat masih sering terbolak-balik antara kodrat dan konstruksi sosial. Istilah *gender* dan *seks* (jenis kelamin) perlu dibedakan untuk memahami konsep *gender*. Identifikasi atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang berbeda secara biologis yang dikaitkan dengan jenis kelamin tertentu adalah definisi gender.

Misalnya saja manusia yang berjenis kelamin laki-laki adalah manusia yang mempunyai atau mirip, laki-laki adalah manusia yang mempunyai penis, mempunyai jenaka, dan menghasilkan sperma. Sedangkan perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim yang menghasilkan sel telur, saluran untuk melahirkan, vagina, dan alat untuk menyusui. Alat-alat ini secara biologis tertanam dalam tipe manusia perempuan dan laki-laki sepanjang masa.

Artinya secara biologis alat-alat tersebut tidak dapat dipertukarkan antara alat-alat biologis yang berhubungan dengan manusia, laki-laki dan perempuan. Selamanya tidak berubah dan merupakan pengaturan alam atau sering dikatakan pengaturan Tuhan atau *Qadrat*.<sup>4</sup> Hingga saat ini sudah menjadi sesuatu yang khas bagi masyarakat Indonesia, dengan kekayaan alamnya yang berlimpah dan didukung dengan sumber daya manusia Muslim terbesar di dunia, semua sepakat bahwa masjid adalah sebuah tempat ibadah bagi umat Islam. Kendati demikian Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

وَطَهْرًا مَسْجِدًا الْأَرْضُ لِي جُعِلَتْ وَ (رواه البخاري)

Artinya: “Dan telah dijadikan bagiku permukaan bumi ini sebagai masjid (tempat shalat) dan alat bersuci”. (HR. Bukhori)<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain yang lebih luas, Sidi Gazalba dalam bukunya yang berjudul Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan mengatakan bahwa masjid merupakan tempat dimana pengajaran, pembentukan, penumbuhan dan pengembangan dunia pemikiran Islam dan dunia rasa Islam.<sup>6</sup> Salah satu *segment* masyarakat Islam, yang juga mencakup jam’ah adalah perempuan. Dengan cara ini, perempuan dapat mengambil bagian terlibat dan berperan dalam kegiatan masjid. Untuk menggarisbawahi bolehnya perempuan berkegiatan di masjid, terdapat dalam salah satu sabda Rasulullah SAW:

إِلَيْهَا اسْتَأْذِنُكُمْ إِذَا الْمَسَاجِدَ نِسَاءَكُمْ تَمْنَعُوا لَا (رواه مسلم)

Artinya: “Janganlah kamu larang perempuanmu pergi ke masjid apabila mereka meminta izin kepadamu pergi kesana”. (HR. Muslim)

---

<sup>4</sup> DR. Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Cet. 15 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 7-8.

<sup>5</sup> Diki Ahmad, “MASJID DAN PEREMPUAN (Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Memberdayakan Perempuan di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, hlm.1,” 2018.

<sup>6</sup> Sidi Gazalba, *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Antara, 1975), hlm. 131.

Dari keterangan hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak masalah bagi perempuan untuk beraktivitas di masjid untuk salat berjama'ah maupun kegiatan yang lainnya.<sup>7</sup> Selain itu, masjid bagi perempuan juga dapat ditingkatkan dan di optimalkan dengan fokus pada pemberdayaan, melalui kegiatan-kegiatan yang menambah penanganan permasalahan keuangan yang sedang di hadapi.

Terdapat beberapa hadis yang menjelaskan bahwa bagi perempuan lebih diutamakan melaksanakan salat di rumah. Namun, tidak ada hadis yang mengatakan bahwa melaksanakan salat di masjid dilarang bagi perempuan. Oleh karena itu, beberapa ulama menyarankan agar para perempuan turut menyukseskan dan memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang baik seperti pengajian, *halaqah*, atau berdiskusi, selama tidak meninggalkan atau mengabaikan urusan keluarga.<sup>8</sup>

Kegiatan perempuan di masjid jami' Al-Aqabah Samarinda selain sebagai ibu rumah tangga, juga terdapat beberapa perempuan yang berprofesi sebagai guru, petani dan juga sebagai mahasiswa. Meskipun berbeda profesi perempuan di daerah masjid tersebut cukup aktif dalam berkegiatan di ranah publik yakni dalam kegiatan keagamaannya. Seperti, Yasinan, Sholawatan, Habsyian, salat berjamaah, dan lainnya.

## **Gambaran Umum Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda**

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda**

Masjid Al-Aqabah Desa Lok Bahu Samarinda merupakan pusat kegiatan umat Islam dalam pengkajian dan pengembangan agama Islam untuk mencapai keselarasan hidup yang seimbang antara lahir dan batin menuju umat yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>9</sup>

Masjid Jami' Al-Aqabah merupakan masjid tertua di Kelurahan Lok Bahu. Masjid ini pada mulanya didirikan pada tahun 1960 M yang bertempat di samping Gang Mandiri. Luas Masjid Al-Aqabah pada awalnya berukuran 7x7 m, kemudian mendapatkan tanah wakaf dari masyarakat akhirnya Masjid Al-Aqabah di pindah ke tempat yang sekarang pada tahun 1970 M.

Tanah masjid yang sebelumnya dijual kemudian dananya digunakan untuk pembangunan masjid yang sekarang sudah berdiri. Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah sudah beberapa kali pergantian Ketua Ta'mir. Ta'mir yang pertama bernama Ustadz Jumri, dilanjutkan oleh Ustadz Durani, kemudian dilanjutkan oleh Ustadz Ja'far, dan sekarang dilanjutkan oleh Ustadz Muhammad Jumri.

Saat ini Masjid Jami' Al-Aqabah sedang tahap pembangunan yang ketiga kalinya yang terletak di belakang Masjid yang sekarang. Dana yang diperoleh untuk pembangunan masjid ini hampir 90% dari swadaya masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah :

“Dan Alhamdulillah pembangunan masjid ini 80% hampir 90% dana yang diperoleh dari swadaya masyarakat. Jadi dana yang saat ini kita pakai kurang

---

<sup>7</sup> Yani Ahmad, *135 Cahaya Dari Masjid Yang Memberi Inspirasi* (Jakarta: Al Qalam, 2011).

<sup>8</sup> Al-Syaikh Mahmud Badwi, *100 Pesan Nabi Untuk Wanita Salimah Penuntut Akhlaq Dan Ibadah* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), h. 47.

<sup>9</sup> Pengurus Masjid Al-Aqabah Samarinda, “Laporan Penggunaan Hibah Dari Pemerintah Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2021,” 2021.

lebih 3 Miliar dana masyarakat, alhamdulillah ada aja hamba Allah yang nyumbang 60 juta ada yang 50 juta. Kemarin kami juga mengajukan proposal ke gubernur alhamdulillah kita dikabul 100 juta. Jadi antusias masyarakat dalam membangun masjid *Masyaallah*<sup>10</sup>.

Untuk kedepannya Masjid yang baru dibangun setelah selesai pembangunannya, akan ada perubahan nama masjid. Yang pada mulanya nama masjid adalah Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda akan diubah nama menjadi Masjid Jami' Lok Bahu Samarinda.

## 2. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda

Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda merupakan salah satu Masjid Jami' yang terletak di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Lokasi Masjid Jami' ini tepatnya di Jalan M.Said Rt.27 Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Kalimantan Timur<sup>11</sup>.

## 3. Visi Misi Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda

Terwujudnya Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda yang mampu menjalankan fungsinya sebagai *pusat peribadatan, kegiatan keagamaan umat Islam, kegiatan musyawarah, pendidikan, silaturahmi, dan budaya Islami, yang dilandasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT*.

Dengan visinya tersebut maka kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda memiliki 3 (tiga) misi penting, yakni;

- a. Mengadakan pengajian 1 (satu) kali dalam seminggu.
- b. Menyemarakkan tentang ta'dzim, membesarkan Maulid Habsyi.
- c. Akan mengadakan TK Al-Qur'an dibawah naungan Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda.<sup>12</sup>

## Program Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda

Masjid Jami' Al-Aqabah memiliki beberapa fungsi sebagai tempat ibadah umat Islam, oleh karena itu dapat ditemukan beberapa aktivitas keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, seperti:

### 1. Kegiatan Keagamaan Rutin Di Masjid Jami'Al-Aqabah Samarinda

Adapun program rutin mengenai kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda terdapat kegiatan rutin harian dan mingguan. Kegiatan keagamaan rutin harian seperti salat lima waktu secara berjama'ah, yang mana jama'ahnya umum dari warga sekitar dan juga masyarakat yang sedang melalui jalan tersebut kemudian singgah untuk melaksanakan salat wajib lima waktu secara berjamaah maupun ada juga yang melaksanakan secara sendiri-sendiri.

Sedangkan kegiatan keagamaan selanjutnya dilaksanakan seminggu sekali yakni melaksanakan Sholat Jum'at berjama'ah, yang mana jama'ahnya juga umum yakni dari masyarakat sekitar dan juga dari masyarakat di luar. Dan kegiatan keagamaan selanjutnya dua minggu sekali yakni Habsyian yang dilaksanakan setiap malam Kamis selesai isya'.

---

<sup>10</sup> Muhammad Jumri, Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah, Wawancara, Samarinda 26 Mei 2023.

<sup>11</sup> Pengurus Masjid Al-Aqabah Samarinda, "Laporan Penggunaan Hibah Dari Pemerintah Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2021.", 2021.

<sup>12</sup> Pengurus Masjid Al-Aqabah Samarinda, "Laporan Penggunaan Hibah Dari Pemerintah Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2021.", 2021.

Kegiatan keagamaan Habsyian ini jama'ahnya umum dari masyarakat sekitar dan juga dari masyarakat luar yakni dari kalangan otang tua, anak muda, perempuan dan laki-laki. Anggota habsyi dari kalangan laki-laki yang mana gorup habsyi-nya juga memang dari anggota masjid sendiri. Biasanya kegiatan keagamaan habsyi tersebut tentunya dilaksanakan di Masjid Al-Aqabah, namun karena Masjid Al-Aqabah saat ini sedang dalam tahap renovasi, maka dari itu kegiatan keagamaan Habsyi tersebut dilaksanakan di rumah Ustadz Muhammad Jumri selaku Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah.

Kegiatan keagamaan habsyi ini diawali dengan membaca beberapa wirid seperti wirid *Ratibul Haddat* dan doa'-do'a seperti *Manaqiban* kemudian dilanjutkan dengan Habsyian. Sebenarnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dua minggu sekali tidak hanya Habsyi, tetapi pengajian agama yang penceramahnya yakni Ustadz Muhammad Jumri terkadang juga mendatangkan Ustadz-ustadz dari luar. Biasanya pengajiannya dilandaskan dengan kitab-kitab salah satunya Kitab *Riyadus Shalihin* dan *Maroqil Ubudiyah*.

Jama'ahnya juga umum dari masyarakat sekitar dan dari masyarakat luar, namun kegiatan keagamaan pengajian agama ini di istirahatkan sementara karena masjid sedang tahap renovasi. Hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan diatas hampir tidak ada. Kendati demikian jikalau memang nantinya terdapat hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan evaluasinya dengan memberikan pemahaman, nasehat-nasehat dan masukan agar hambatan yang sedang dialami dapat terselesaikan, dan dapat meminimalisir hambatan di waktu yang akan datang.

Sesuai dengan perkataan Ketua Ta'mir Masjid, mengenai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut:

"Kalau kendala Cuma sedikit, karena masyarakat disini alhamdulillah faham tentang agama, bukan khatam tapi mendalam. Kemudian Maulid Habsyi karenakita sering membaca *Manaqib* kita juga menjelaskan Maulid Habsyi itu barokahnya apa sih? Imbasnya ke masyarakat segelintir orang yang menta'dzimkan membesarkan Maulid Habsyi itu kalian masyarakat yang mendapat imbas kebaikannya, mendapat barokahnya, jadi kalau kendala hampir tidak ada"<sup>13</sup>.

## 2. Kegiatan Keagamaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda

Kegiatan PHBI juga dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, seperti kegiatan 1 Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha. Kegiatan keagamaan seperti 1 Muharram yakni Tahun Baru Islam, Maulid Nabi Muhammad,, dan Isra' Mi'raj, di Masjid Al-Aqabah juga melaksanakan merayakan hari besar tersebut.

Dengan diadakan kegiatan keagamaan pengajian umum dan juga habsyian Maulid Nabi Muhammad SAW. Penceramah pengajiannya dari Ketua Ta'mir sendiri yakni ustadz Muhammad Jumri, terkadang juga mengundang ustadz dari luar. Untuk menentukan narasumber pengajian, diadakan musyawarah kepengurusan dalam menentukan siapa yang akan mengisi pengajian agama.

Dana yang diperoleh berasal dari kas masjid dan juga dari iuran bulanan masjid. luaran bulanan tidak dibatasi minimal nominalnya yakni seikhlasnya,

---

<sup>13</sup> Muhammad Jumri, Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara., Samarinda 26 Mei 2023.

iuran bulanan dilaksanakan sebulan sekali, namun hasil dari iuran bulanan alhamdulillah setiap bulannya. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Ta'mir:

"Makanya adanya iuran bulanan tidak terbatas, suka rela. Iuran bulanan Rt.13, Rt.27, dan Rt.29. Dan alhamdulillah setiap bulannya dari tiga Rt itu, bisa mencapai 15 Juta. Yang nyumbang ada yang Rp.300.000 dan yang satu juta satu orang."<sup>14</sup>

Untuk kegiatan keagamaan PHBI seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, kepengurusan diseluruh bidang yang menjadi kepanitiannya. Yang mana juga kepanitiaan juga terkadang dibantu oleh masyarakat sekitar yang tidak termasuk dalam kepengurusan. Untuk imam Sholat Idul Fitri dan Idul Adha juga terkadang Ketua Ta'mir yang menjadi imam, terkadang juga mendatangkan imam dari daerah luar.

Seperti dikegiatan keagamaan PBHI sebelumnya untuk menentukan Imam sholat juga dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh seluruh pengurus masjid apakah Ketua Ta'mir yang mengisi menjadi imam atau mendatangkan ustadz dari luar untuk menjadi Imam.

## **Keterlibatan Perempuan Dan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda**

### **1. Keterlibatan Perempuan Dalam Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI)**

Kaum perempuan saat ini tidak hanya memiliki peran mengurus keperluan domestik atau rumah tangga. Terdapat peran yang saat ini yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan, yaitu memiliki peran diranah publik. Ini berarti perempuan juga memiliki peran diluar rumah berdasarkan keahlian atau kompetensi yang dimilikinya.

Seperti halnya di Masjid Jami' Al-Aqabah, perempuan juga diberikan wadah/tempat untuk dapat juga berkontribusi dalam ranah publik. Hampir seluruh kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah perempuan juga ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan tersebut, kendati demikian perempuan tidak di masukkan dalam struktur kepengurusan Masjid.

Namun perempuan tidak ada larangan jika ingin ikut serta atau berkontribusi dalam kegiatan keagamaan tersebut, yang penting tidak mengganggu pekerjaan rumah. Dari pihak suami/keluarga juga mendukung apabila perempuan juga ikut berkontribusi dalam kegiatan keagamaan tersebut, Seperti yang disampaikan oleh salah satu ibu-ibu yang berdomisili disekitar masjid, mengenai mendukungnya pihak keluarga jika perempuan didaerah tersebut ikut serta dalam kegiatan keagamaan,, yakni ibu Rahmi Nur Puspa:

"Alhamdulillah dari pihak keluarga/suami mendukung saja, karna kan yang dilakukan juga yang baik. Kalau untuk mengikuti atau mengadakan kegiatan keagamaan Alhamdulillah mendukung saja"<sup>15</sup>, Beberapa kegiatan keagamaan yang juga perempuan ikut serta dalam kegiatan tersebut salah satunya yakni, Israj Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, 1 Muharram/tahun baru Islam, dan pemotongan hewan kurban. Dalam kegiatan tersebut ibu-ibu atau kalangan perempuan di bagian konsumsi, namun untuk di bagian pemotongan hewan kurban.

---

<sup>14</sup> Muhammad Jumri, Ketua Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 26 Mei 2023.

<sup>15</sup> Rahmi Nur Puspa, Istri Ta'mir Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 26 Mei 2023.

## 2. Kegiatan Keagamaan Perempuan Di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda

Selain kegiatan PHBI perempuan juga terdapat kegiatan khusus perempuan yakni Pengajian dan Habsyian bergilir se Kelurahan Lok Bahu dan juga Habsyian dan Yasinan/Sholawatan Rutin Bulanan di Masjid Al-aqabah yang saat ini dilaksanakan dari rumah ke rumah. Namun saat ini, kegiatan keagamaan yang Pengajian dan Habsyian bergilir se Kelurahan Lok Bahu tidak terlaksana lagi.

Dikarenakan sebagian besar ibu-ibu atau perempuan, dari group Masjid Al-Aqabah mempunyai kesibukan atau pekerjaan yang mana lumayan sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut, yang pada akhirnya memutuskan untuk berhenti mengikuti kegiatan tersebut. Namun kegiatan keagamaan Habsyian bulanan khusus perempuan yang dilaksanakan Masjid Al-Aqabah dari rumah kerumah masih tetap terlaksana. Kegiatan habsyian tersebut bukan kocok arisan walaupun kegiatan tersebut juga terdapat seperti arisan didalamnya.

## PEMBAHASAN

Pada mulanya perempuan hanya dianggap sebagai ibu rumah tangga yang bertugas mengurus anak dan rumah. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman, peran perempuan dapat bertambah dengan beraktivitas di luar rumah sekaligus berhasil melakukan banyak tugas di dalam rumah. Perempuan saat ini tidak hanya berperan mengurus keperluan domestik atau rumah tangga, Salah satu hal yang mendasari perempuan melakukan aktivitas di luar rumah adalah untuk keperluan pendidikan dan pencarian ilmu pengetahuan seperti yang sudah diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pada akhirnya, tujuan perempuan berkegiatan di luar adalah untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, keahlian, serta berbuat baik bagi keluarga dan masyarakat.

Semakin banyak perempuan yang berpendidikan banyak hal yang dapat dilakukan perempuan di luar rumah, terjadi perubahan tradisi dan budaya di masyarakat. Pada awalnya perempuan harus berada di dalam rumah, saat ini makin banyak masyarakat yang mengapresiasi para perempuan yang sedang menebarkan kebaikan. Perempuan juga termasuk ke dalam segmen kemanusiaan, Pemikiran Tutty Alawiyah tentang perempuan dalam ruang domestik dan publik sesungguhnya merupakan atas ajaran Islam yang telah lama pudar, bahwasannya Islam itu memandang mulia perempuan. Perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan laki-laki baik itu peran di politik, peran di ekonomi, peran di hukum, dan lainnya. Islam sesungguhnya juga telah agama modern penuh gagasan dan cita-cita sosial yang tinggi. Islam melepaskan belenggu dan menerbelakangkan yang mengikat harkat kemanusiaan.<sup>16</sup>

Perempuan dalam masyarakat Islam dapat menempati tiga posisi, yaitu sebagai seorang anak perempuan, seorang istri, dan juga sebagai seorang ibu. Masing-masing dari ketiganya memiliki hak dan kewajiban yang harus terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik. Kendati demikian, banyak tantangan yang perlu dihadapi perempuan dalam upaya menemukan peran dan posisinya di masyarakat, Perempuan dapat berperan di ranah publik seperti di ranah politik, di ranah jurnalis, dan lainnya. Hal ini berarti perempuan juga memiliki peran di luar rumah sesuai dengan keahlian maupun kompetensi masing-masing. Begitu juga dengan di daerah

---

<sup>16</sup> Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik (Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS) Muhamad Abi Aulia ( UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1439H/2017M), h, 74.

Kelurahan Lok Bahu kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda khususnya di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda. Agensi Perempuan Dalam Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah antara lain:

### **Kegiatan Keagamaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI).**

#### **a. Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha**

Melaksanakan salat Idul Fitri dan salat Idul Adha hukumnya sunnah *muakkad* yang berarti sangat dianjurkan bagi umat Muslim, baik bagi perempuan, laki-laki, anak-anak, dewasa, dan juga bagi musafir. Telah menjadi kebiasaan bagi perempuan muslim di Indonesia untuk melaksanakan salat Hari Raya (Idul Fitri dan Idul Adha),<sup>17</sup> Pada kegiatan Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha peran perempuan di bagian untuk mengatur jama'ah perempuan, tempat dan shaf salat. Seperti masjid-masjid pada umumnya untuk Imam, Khotib, dan Bilal dilakukan oleh laki-laki. Jika pada saat itu terdapat konsumsi maka konsumsi untuk jama'ah perempuan diatur oleh perempuan dan untuk jama'ah laki-laki diatur oleh laki-laki.

Kaum perempuan dan keluarga tentu menjadi peranan penting dalam kegiatan keagamaan tersebut yakni salat Idul Fitri dan salat Idul Adha. Pada kegiatan tersebut perempuan berperan hanya sebagai jama'ah saja ataupun sebagai panitia salat Idul Fitri dan Idul Adha nya, perempuan mempunyai peran penting, yaitu ikut serta dalam memakmurkan dan menyemarakkan perayaan hari besar Islam yakni Hari Raya Idul Fitri dan hari Raya Idul Adha.

Tidak ada penjelasan dari para ulama ataupun hadis bahkan Al-Qur'an yang dapat memakmurkan atau menyemarakkan kegiatan keagamaan tersebut hanya laki-laki. Bahkan para ulama menjelaskan agar perempuan juga ikut serta memakmurkan dan menyemarakkan kegiatan keagamaan tersebut. Hal inilah yang menjadi landasan perempuan juga harus ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.

#### **b. Pemotongan Hewan Kurban**

Perempuan dapat berperan dalam mengatur dan mempersiapkan bantuan penyembelihan hewan kurban, termasuk menentukan jenis hewan yang akan dikurbankan, memilih hewan yang memenuhi syarat, dan menyiapkan semua syarat untuk menuntaskan kurban. Karena perempuan pada umumnya mempunyai kemampuan melihat sesuatu dengan sangat detail, maka menentukan hewan kurban yang sehat dan pantas sesuai syariat Islam memberikan nilai tambah.

Masjid Jami' Al-Aqabah tahun ini terdapat 5 ekor Sapi dan 1 ekor Kambing dan peran perempuan di penyembelihan hewan kurban menyiapkan konsumsi makanan dan minuman untuk panitia kurban. Selain itu perempuan juga berperan dikepanitiaan pemotongan hewan kurban di bagian bendahara. Pihak suami dan keluarga juga mendukung apabila perempuan ikut serta dalam kegiatan tersebut.

"Alhamdulillah suami dan keluarga sangat sangat mendukung kalau kami ikut serta dalam kegiatan tersebut. Apalagi inikan kegiatan keagamaan, alhamdulillah sangat mendukung"<sup>18</sup> Terdapat beberapa peran penting yang dapat dilakukan oleh perempuan dalam melaksanakan ibadah Kurban:

##### **1) Niat dan Persiapan**

---

<sup>17</sup> Amin Asy'ari, S.Ag, "Shalat Hari Raya Bagi Wanita Muslim" (Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, 1 Oktober 2015).

<sup>18</sup> Siswati Ninsih, Anggota Habsyi Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 1 Juli 2023.

Perempuan dapat berperan dalam mengatur dan mempersiapkan bantuan perdamaian, termasuk menentukan jenis hewan yang akan dikurbankan, memilih hewan yang memenuhi syarat, dan menyiapkan semua syarat untuk menuntaskan pelaksanaan ibadah kurban. Karena perempuan pada umumnya mempunyai kemampuan melihat sesuatu dengan sangat detail, maka menentukan hewan kurban yang sehat dan pantas sesuai syariat Islam memberikan nilai tambah.

## 2) Pendanaan

Perempuan memainkan peran penting dalam menyumbangkan aset atau berkontribusi secara finansial terhadap pelaksanaan ibadah kurban. Mereka dapat menyisihkan sebagian penghasilan mereka untuk membantu perolehan, pembelian hewan kurban atau menawarkan biaya menyembelih dan membagi-bagikan daging tersebut kepada saudara-saudaranya yang beragama Islam yang memenuhi syarat untuk mendapatkannya (8 asnaf dalam Alquran).

Sebagian besar uang keluarga dipegang oleh perempuan untuk dikelola sesuai dengan kebutuhan keluarga. Ada peluang untuk menghemat lebih banyak uang untuk membantu selama pemotongan hewan kurban, mulai dari pemanfaatan, operasional, dan lain-lain. Di masjid jami' Al-Aqabah Samarinda pendanaan hewan kurban diberikan tanggungjawab kepada perempuan. Namun, yang melakukan transaksi pembelian hewan kurban laki-laki. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota Habsyi dan Sholawatan:

"Untuk dananya saya yang megang mbak. Karena kan saya yang diberikan amanah untuk menjadi bendaharanya dalam kegiatan idul adha khususnya dikegiatan mengenai hewan kurban."<sup>19</sup>

## 3) Penyembelihan

Meski pemotongan hewan kurban sering dilakukan oleh laki-laki, perempuan juga bisa dikaitkan dengan interaksi ini. Perempuan membantu menyediakan peralatan penting, memberikan bantuan strategis, atau membantu mengatur strategi penyembelihan yang tepat sesuai hukum Islam.

## 4) Pengolahan dan Distribusi Daging

Perempuan dapat mengambil peran penting dalam menangani dan membagikan daging kurban kepada masyarakat miskin, tetangga, keluarga, dan orang-orang yang kurang mampu. Mereka dapat menjamin daging kurban terkirim dan tersampaikan dengan baik, ditangani dengan bersih, dan dimanfaatkan dengan baik. Selain dibagikan konsumsi juga ada dari kalangan perempuan berkontribusi juga dibagikan pemotongan daging kurban, yakni membantu membungkus daging kurban untuk bagikan kemasyarakat setempat. Seperti yang disampaikan oleh salah satu Ta'mir Masjid yakni Bapak Taufik Rahman, S.Pd.I : "Perempuan bisa membantu membungkus daging kurban atau juga menyiapkan minuman dan makanan ringan serta memasak nasi buat makan siang bagi panitia kurban untuk dimakan bersama-sama"<sup>20</sup>

## 5) Berbagi dengan Komunitas

Para perempuan dapat berkumpul dan memilah-milah perkumpulan atau jaringan untuk ikut serta dalam pelaksanaan ibadah kurban. Untuk memastikan daging kurban sampai kepada mereka yang membutuhkan, mereka dapat

---

<sup>19</sup> Siswati Ninsih, Anggota Habsyi Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 01 Juli 2023.

<sup>20</sup> Taufik Rahman, S.Pd.I, Bendahara Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 25 Juni 2023.

mengumpulkan dana, membuat rencana distribusi, dan berkolaborasi dengan organisasi atau lembaga amal.

#### 6) Edukasi dan Kesadaran

Perempuan dapat berperan dalam memperluas pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya ibadah kurban, serta bagaimana pelaksanaannya sesuai hukum Islam. Mereka dapat memberikan data, menyimpan alamat, atau menyusun latihan yang membantu pemahaman yang benar tentang ibadah kurban.

Perempuan berperan lebih dari sekedar proses dapur dan logistik dalam ibadah kurban. Setiap orang, baik perempuan maupun laki-laki, dapat berkontribusi sesuai kapasitas dan informasinya. Segala ikhtiar yang dilakukan dengan tujuan yang tulus dan sesuai hikmah yang ketat akan mendapatkan pahala dan nikmat dari Allah SWT.

#### c. Maulid dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

Dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW peran perempuan di bagian konsumsi, dari memasak makanan dan membungkus makanan. Untuk pembagian makanannya jama'ah perempuan, maka perempuan yang membagikannya. Sedangkan jama'ah laki-laki yang membagikan makanannya laki-laki.

Kecuali perempuan mengadakan pengajian/kegiatannya khusus perempuan, itu kepanitian keseluruhan baru perempuan. Walaupun penceramah/narasumbernya laki-laki. Dalam hal ini terlihat perempuan mampu menjalankan agensinya untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut dan perempuan tidak hanya menjadi jama'ahnya saja, melainkan sebagai pengurus atau panitia dalam kegiatan keagamaan tersebut.

Karena maulid Nabi Muhammad SAW memiliki banyak keutamaan, salah satunya merupakan kesempatan bagi umat Islam yakni perempuan dan laki-laki untuk senantiasa bersyukur atas kelahiran Nabi Muhammad SAW sang pembawa pelita ditengah-tengah gelapnya zaman jahiliyah. Dan juga merupakan kesempatan bagi umat Islam yakni perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan keutamaan atas terjadinya Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dalam disyari'atkannya waktu salat kepada Nabi Muhammad SAW oleh Allah SWT secara langsung tanpa melalui malaikat Jibril.

### **Kegiatan Keagamaan Rutin Perempuan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda.**

#### a. Habsyian

Kegiatan tersebut diawali dengan musyawarah bersama siapa yang mau bulan ini kegiatan keagamaan ini dilaksanakan dirumahnya. Jika tidak ada yang berkenan, kegiatan tersebut tetap terlaksana namun bukan dari rumah kerumah melainkan di Masjid Al-Aqabah. Ketua habsyian khusus perempuan ini bernama Ibu Hj. Fatimah yang juga berdomisili di sekitar Masjid Jami' Al-Aqabah.

Anggota Habsyi terdiri dari 41 orang, 3 vocalis dan 38 anggota Habsyi nya. Pemain habsyi nya 14-15 orang yang mana tidak ditentukan siapa-siapa pemainnya. Jadi sistemnya siapa yang bisa maka itu yang menjadi pemain Habsyi nya pada hari itu. Anggota Habsyi 41 orang terdapat 5 remaja perempuan yang ikut serta dalam kegiatan Habsyi tersebut.

Kegiatan habsyi dilaksanakan dua minggu sekali, namun terkadang juga dilaksanakan seminggu sekali. Waktu pelaksanaan setiap Malam senin selesai sholat Magrib terkadang juga selesai sholat Isya' tergantung keadaan yang menyelenggarakan bisa dilaksanakan selesai sholat Magrib atau setelah sholat Isya'.

b. Yasinan/Sholawatan

Yasinan/Sholawatandilaksanakan setiap hari Jum'at setelah selesai Jum'atan. Jumlah anggota Yasinan/Sholawatan berbeda dengan Habsyi, jumlah anggota Yasinan/Sholawatan lebih banyak dari pada jumlah anggota Habsyi, yakni berjumlah 74-75 orang. Kegiatan Yasinan/Sholawatan diawali dengan membaca surah Al-Fatihah kemudian membaca beberapa surah Al-Qur'an, antara lain surah Yasin, surah Al-Mulk, surah Al-Waqi'ah dan membaca Sholawat Nariyah kemudian ditutup dengan doa penutup.

Setelah pembacaan surah dan do'a selesai kegiatan tersebut dilanjutkan dengan makan bersama. Makan bersama biasanya nasi kotak dan snack jadi bisa dibawa pulang langsung kerumah masing-masing. Dikarenakan setelah kegiatan makan bersama kegiatan Yasinan/Sholawatan anggota Yasinan/Sholawatan bisa langsung pulang kerumah masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh salah satu anggota Habsyi dan Sholawatan khusus perempuan:

"Biasanya dimulai baca doa, terus baca beberapa surah, seperti surah Yasin, surah Al-Mulk, sama surah Al-Waqi'ah. Terus dilanjut baca sholawat Nariyah dan ditutup dengan doa. Habis baca do'a mbak kami makan-makan setelah itu bubar. Untuk arisan di Yasinan/Sholawatan tidak ada mbak."<sup>21</sup>

Kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda baik kegiatan keagamaan yang bersifat umum yakni perempuan dan laki-laki, dan kegiatan keagamaan khusus perempuan Ketua Ta'mir dan seluruh anggota ta'mir masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda sangat mendukung kegiatan tersebut berlangsung. Pihak keluarga juga sangat mendukung kegiatan keagamaan khusus perempuan berlangsung.

Walaupun tidak tertulis didalam struktur ta'mir masjid, perempuan juga ikut serta dalam musyawarah yang sedang dilakukan. Meskipun tidak disemua musyawarah, perempuan juga dilibatkan dalam kegiatan musyawarah tersebut, terutama musyawarah tersebut dilakukan untuk kegiatan khusus perempuan. Seperti yang disampaikan oleh ketua Habsyi perempuan:

"Memang tidak tertulis dalam struktur masjid, tapi kalau ada kegiatan-kegiatan baik itu di Masjid ataupun Musholla paling utama saya dulu yang dipanggil. Apalagi kalau kegiatannya itu mengenai kegiatan khusus perempuan. Jadi musyawarah dulu kita kita ya , bagaimana ini baiknya? Seperti itu"<sup>22</sup>

Dapat dilihat terdapat pergeseran seiring dengan perkembangannya zaman. Jika zaman dulu perempuan hanya diperbolehkan berkegiatan mengurus rumah tangga sekarang perempuan bisa berkegiatan keranah publik. Walaupun terdapat beberapa rintangan yang harus dihadapi oleh perempuan, misalkan perempuan

---

<sup>21</sup> Siswati Ninsih, Anggota Habsyi Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda 01 Juli 2023.

<sup>22</sup> Hj. Fatimah, Ketua Kelompok Perempuan Dalam Kegiatan Di Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, Wawancara, Samarinda, 02 Juli 2023.

berkegiatan pengajian atau lainnya perempuan tidak boleh sampai meninggalkan pekerjaan rumah.

Seperti yang diketahui bahwa pekerjaan rumah tangga sebenarnya dapat dilakukan oleh perempuan dan laki-laki, waktu pekerjaan rumah tangga dapat menjadi singkat jika ada kerja sama antara perempuan dan laki-laki. Sehingga waktu luang dapat didapat oleh pihak perempuan dan pihak laki-laki. Perempuan dan laki-laki sama-sama bisa menjalankan kegiatan diranah publik. Beberapa kemampuan yang dimiliki laki-laki juga dimiliki oleh perempuan, antara lain seperti ketegasan, kedisiplinan, kepemimpinan dan lainnya.

Pembahasan mengenai peran perempuan diranah publik juga dibahas dalam Skripsi Konstruksi Perempuan dalam Pandangan Tokoh Muslim Dan Kristen Di Purwokerto oleh Futihat Risqi Amalia, Program Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora IAIN Purwokerto tahun 2020. Dalam skripsinya terdapat:

- a. Dalam perspektif tokoh-tokoh Islam, secara keseluruhan mereka berpandangan bahwa pembentukan perempuan sebagai setara dengan laki-laki diartikan setara. Dalam sudut pandang lain, mereka juga sepakat bahwa manusia perempuan dan laki-laki diciptakan Allah SWT dari unsur air, unsur bumi, kitaran konsepsi, dan hakikat manusia itu sendiri.
- b. Dalam perspektif tokoh Islam, pemerataan orientasi secara keseluruhan adalah adil. Hak dan kesempatan yang sama diberikan kepada perempuan untuk mewujudkan potensi penuh mereka dalam kehidupan publik. Komponen pendukung lainnya adalah bantuan dari keluarga.

Perempuan misalnya, mempunyai potensi untuk berpartisipasi dalam politik, mengembangkan intelektualitasnya, dan menjadi pemimpin. Ada penilaian yang mengatakan bahwa tatanan sosial lama masih berorientasi sepihak, hal ini karena sebagian dipengaruhi oleh budaya yang bersifat man centric. Oleh karena itu, untuk mengurangi bias gender, pemahaman budaya harus direkonstruksi berdasarkan peristiwa terkini.

- c. Dalam perspektif tokoh-tokoh Kristiani, secara keseluruhan mereka berpendapat bahwa perempuan diciptakan menurut gambaran dan kemiripan dengan Tuhan. Dari sudut pandang lain, perempuan diciptakan sama sebagai penolong dari tulang rusuk Adam. (Kej.Genesis 2:18-24).

Secara umum, mereka memandang perempuan dari sudut pandang berarti dalam kaitannya dengan kedudukan mereka yang setara dengan laki-laki. Bukan dalam kerangka berpikir sebagai atasan atau dalam kaki sebagai bawahan, namun dari tulang rusuk yang mengandung makna setara dengan manusia sebagai makhluk Tuhan.

- d. Dalam perspektif tokoh Kristiani, ada dua perasaan terhadap perempuan di arena terbuka. Dari sudut pandang nilai orientasi, seiring dengan perkembangan zaman, perempuan mulai diberikan kebebasan dan kesempatan yang setara untuk mengambil bagian di ruang terbuka.

Misalnya, menggerakkan suatu daerah atau perkumpulan, mendirikan sekolah, dan lain-lain. Namun masih banyak pula yang berorientasi sepihak, hal ini disebabkan oleh budaya yang bersifat laki-laki dan kitab-kitab yang ketat (Al-Kitab) yang mempunyai unsur-unsur kuat yang berpusat pada laki-laki sehingga

pemahamannya menjadi sepihak dan merugikan perempuan. Misalnya akidah yang tidak boleh disalahgunakan, maka ustadznya harus laki-laki.

Domestifikasi perempuan di lingkungan Gereja dan lingkungan kerja. Dengan asumsi ada pandangan yang berorientasi sepihak, maka penting untuk mengubah pemahaman sosial yang berorientasi pada konteks zaman. Sejalan dengan itu, kecenderungan orientasi dapat dibatasi.<sup>23</sup>

Saat ini perempuan tidak hanya dapat melakukan kegiatan domestik seperti memasak, membersihkan rumah, dan lainnya. Perempuan juga dapat berperan keranah publik. Seperti di masjid jami' Al-Aqabah Samarinda, perempuan-perempuan didaerah masjid tersebut pada mulanya seperti perempuan-perempuan terdahulu yakni hanya melakukan kegiatan domestik.

Namun dengan berkembangnya zaman dan pengetahuan perempuan-perempuan di daerah masjid jami' Al-Aqabah juga ikut berkontribusi dalam kegiatan ranah publik, seperti sudah mulai bermusyawarah jika ada kegiatan tertentu, sudah ada kegiatan-kegiatan yang mengarah keranah publik walaupun itu hanya dilingkup sekitar masjid jami' Al-Aqabah Samarinda.

## KESIMPULAN

Perempuan dan laki-laki mempunyai kesempatan yang setara untuk mengabdikan kepada agama, tanah air, bangsa, dan negara berdasarkan Islam. Namun, meski Islam telah menjunjung tinggi keseragaman atau kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki, pada kenyataannya hal ini sering disalahartikan. Kita tidak dapat mengabaikan fakta bahwa masih banyak orang yang terus berusaha mengingkari keistimewaan Allah SWT berikan terhadap perempuan. Memang prinsip keluhuran perempuan telah diingkari dan diremehkan oleh pengaruh budaya yang masih berlandaskan patriarki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di lingkungan Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, mampu menjalankan agensinya. Hal ini terlihat pada kegiatan keagamaan di masjid tersebut, diantaranya kegiatan perayaan hari besar Islam (PHBI) dan kegiatan rutin seperti Habsyian dan Yasinan/Shalawatan. Meskipun perempuan tetap harus mematuhi keputusan ketua Ta'mir dalam kegiatan tertentu, sebagai pemegang keputusan tertinggi. Sehingga semakin banyaknya jumlah perempuan yang aktif dalam berkegiatan di lingkungan Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda, semakin menambah jumlah kegiatan perempuan. Beberapa perubahan yang terjadi salah satunya perempuan tidak hanya aktif di ranah domestik tetapi juga di ranah publik. Hal ini menunjukkan telah terjadi perkembangan yang lebih progresif terhadap agensi perempuan di lingkungan Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda ketimbang tahun-tahun sebelumnya.

Kendati demikian, terdapat beberapa kendala yang harus di perhatikan dan perlu di pahami oleh para perempuan, misalnya perempuan yang dapat melakukan aktivitas atau kegiatan pengajian agama, namun perempuan tidak boleh meninggalkan pekerjaan rumah. Seiring berkembangnya zaman dan maraknya perkembangan perempuan di kawasan Masjid Jami' Al-Aqabah pun semakin menambah aktivitas umum, padahal ini hanya di sekitar Masjid Jami' Al-Aqabah Samarinda.

---

<sup>23</sup> Futihat Rizqi Amalia, "Konstruksi Perempuan Dalam Pandangan Tokoh Muslim Dan Kristen Di Purwokerto" (Program Studi Agama Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Humaniora, IAIN Purwokerto, 2020), h. 97-99.

Namun, ini juga merupakan tahapan dari sebelumnya hanya sekedar aktif di lingkungan dalam ranah domestik dan sekarang dapat menyelesaikan aktivitas atau kegiatan di ranah publik. Dari sebelumnya perempuan hanya menjadi jama'ahnya saja, sekarang perempuan dapat ikut serta dalam kepanitiaaan dan mampu melaksanakan kegiatan sebagai pengurus kegiatan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Al-Syaikh Mahmud Badwi. *100 Pesan Nabi Untuk Wanita Salihah Penuntun Akhlaq Dan Ibadah*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008.

Anthony Giddens. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Cet.II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

DR. Mansour Fakih. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Cet. 15. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Pengurus Masjid Al-Aqabah Samarinda, "Laporan Penggunaan Hibah Dari Pemerintah Kalimantan Timur Tahun Anggaran 2021," 2021.

Sidi Gazalba. *Mesjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1975.

Subhan Arif. *Citra Perempuan Dalam Islam Pandangan Ormas Keagamaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Yani Ahmad. *135 Cahaya Dari Masjid Yang Memberi Inspirasi*. Jakarta: Al Qalam, 2011.

M. Hajir Mutawakkil. "Keadilan Islam dalam persoalan gender," No.1, 12 (2014).

### SKRIPSI

Diki Ahmad. "Masjid Dan Perempuan: Studi Peranan Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga Yogyakarta Dalam Memberdayakan Perempuan Di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Futihah Rizqi Amalia. "Konstruksi Perempuan Dalam Pandangan Tokoh Muslim Dan Kristen Di Purwokerto". IAIN Purwokerto, 2020.

Muhammad Abi Aulia. "Peran Perempuan Dalam Ruang Publik Dan Domestik. Studi Pemikiran Prof. Dr. Hj. Tutty Alawiyah AS". UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

### INTERNET

<https://karpetspersia.com/perbedaan-masjid-roya-masjid-agung-masjid-besar-masjid-jami>. "Perbedaan Masjid Royo, Masjid Agung, Masjid Besar, dan Masjid Jami"

Amin Asy'ari, S.Ag, "Sholat Hari Royo Bagi Wanita Muslim" (Kementerian Agama Kabupaten Cilacap, 1 Oktober 2015).